



MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETERLIBATAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF KELAS IV MI DI ASSAFINAH LELONG

Nurlailatul Kadariah ¹, Hilman ², Helmi Najamudin ³

Institut Agama Islam Hamzanwadi, NW Lombok ^{1,2,3}

nurlaelatulqoodriah@gmail.com ¹, hilm4n69@gmail.com ²,

helmy.Najamudin94@gmail.com ³

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to describe the implementation of cooperative learning in improving students' awareness and engagement in Class IV of MI Assafinah. The research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade students of MI Assafinah. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques. The findings revealed that the implementation of cooperative learning positively contributed to improving students' awareness and engagement during classroom learning. Students became more active in discussions, demonstrated greater responsibility in completing group assignments, showed increased confidence in expressing opinions, and collaborated effectively with peers. Cooperative learning also created a more interactive and enjoyable classroom atmosphere, encouraging students to participate actively throughout the learning process. Therefore, cooperative learning can be considered an effective instructional approach to enhance students' awareness, engagement, and learning participation at the elementary school level.

Keywords: cooperative learning; student engagement; learning awareness; elementary school; qualitative research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa kelas IV MI Assafinah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV MI Assafinah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

ARTICLE HISTORY

Received 18 August 2026

Revised 10 Sept 2026

Accepted 17 Sept 2026

penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelas. Pembelajaran kooperatif juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif; keterlibatan siswa; kesadaran belajar; madrasah ibtidaiyah; penelitian kualitatif

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, kesadaran belajar, serta kemampuan sosial peserta didik. Dalam konteks pembelajaran modern, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami tujuan belajar dan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Ahmad Ashshiddiqie Pridar, 2025).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Kesadaran belajar menjadi aspek penting karena mendorong peserta didik memahami tanggung jawabnya sebagai pembelajar, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajar, serta mampu mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri (M. Umam Sukoyo, 2014). Sementara itu, keterlibatan siswa (*student engagement*) mencerminkan tingkat partisipasi aktif siswa yang meliputi aspek perilaku, emosional, dan kognitif dalam kegiatan pembelajaran (Ariani & Fikrie, 2019; Dharmayana et al., 2012).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal dengan teman sebayanya. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi, kualitas interaksi belajar, dan pencapaian hasil belajar siswa (Mukaromah et al.,

2018; Sa'adah & Ariati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Melalui interaksi antarsiswa, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai (Hasanah & Himami, 2021; Switri, 2025).

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah bersama, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta keterampilan bekerja sama (Anitra, 2021; Wulandari & Kunci, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Susanti et al., 2017; Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Assafinah, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, belum berani menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif saat bekerja dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu diperkuat. Padahal, keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki motivasi belajar dan pencapaian akademik yang lebih baik (Ariani & Fikrie, 2019; Dharmayana et al., 2012).

Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji implementasi pembelajaran kooperatif sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang dapat membangun tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran siswa terhadap proses belajarnya sendiri (Boru & Saingo, 2025; Linlin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa kelas IV MI Assafinah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam

menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa kelas IV MI Assafinah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta makna yang muncul dalam kegiatan pembelajaran (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pendekatan kualitatif deskriptif relevan digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menggambarkan praktik pembelajaran secara nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana strategi pembelajaran diterapkan, bagaimana respons siswa terhadap proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Rahardjo, 2011).

Penelitian dilaksanakan di MI Assafinah yang berlokasi di Dusun Lelong III, Desa Lelong, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran di kelas IV, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fenomena yang akan dikaji serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai objek penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV MI Assafinah. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan secara purposif bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung implementasi pembelajaran kooperatif, bentuk interaksi antarsiswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan

kondisi nyata di lapangan (Rahardjo, 2011).

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala madrasah, guru kelas IV, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif serta pengaruhnya terhadap kesadaran dan keterlibatan siswa. Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi informan terhadap fenomena yang sedang dikaji (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga menghasilkan gambaran penelitian yang lebih komprehensif (Rahardjo, 2011).

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator implementasi pembelajaran kooperatif serta indikator kesadaran dan keterlibatan siswa. Penyusunan instrumen penelitian kualitatif dilakukan secara fleksibel dengan tetap mengacu pada fokus penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Indikator implementasi pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini mengacu pada prinsip utama pembelajaran kooperatif, yaitu adanya ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), interaksi tatap muka, keterampilan sosial, serta evaluasi proses kelompok (Switri, 2025). Sementara itu, indikator keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ariani & Fikrie, 2019; Dharmayana et al., 2012).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga pola dan hubungan antar-temuan dapat dipahami dengan lebih mudah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Model analisis Miles dan Huberman banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan tahapan analisis yang sistematis dan memungkinkan peneliti melakukan proses analisis secara terus menerus sejak pengumpulan data hingga penyusunan kesimpulan. Melalui proses reduksi, penyajian data, dan verifikasi, peneliti dapat menghasilkan temuan yang memiliki kedalaman makna sesuai dengan konteks penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas data

diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Susanto & Jailani, 2023).

Transferabilitas dilakukan melalui penyajian deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, karakteristik lokasi, subjek penelitian, serta proses pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi yang mendalam memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian dan mempertimbangkan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain (Susanto & Jailani, 2023).

Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan dan bukan berdasarkan asumsi peneliti (Susanto & Jailani, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta proses analisis dan validasi data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa kelas IV MI Assafinah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa kelas IV MI Assafinah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala madrasah, guru kelas IV, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif melalui interaksi antarsiswa, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021; Switri, 2025).

Implementation of Cooperative Learning

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif secara sistematis. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter siswa sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pembentukan kelompok heterogen merupakan salah satu karakteristik penting dalam pembelajaran kooperatif karena memungkinkan terjadinya

interaksi positif antaranggota kelompok. Siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu dan bertukar pemahaman sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memanfaatkan potensi interaksi sosial antarsiswa (Anitra, 2021; Wulandari & Kunci, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan permasalahan atau tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Selama proses diskusi berlangsung, setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat, bertukar informasi, serta membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan bimbingan apabila diperlukan, serta memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi secara aktif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif di MI Assafinah telah memenuhi prinsip utama pembelajaran kooperatif, yaitu adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan evaluasi kerja kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu tertentu, tetapi oleh kontribusi seluruh anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama (Switri, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik. Mereka terlihat saling membantu dalam memahami materi, aktif bertanya kepada guru maupun teman kelompok, serta mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan lebih percaya diri dibandingkan sebelum penerapan pembelajaran kooperatif.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Hasanah & Himami, 2021; Sari et al., 2023).

Students' Learning Awareness

Kesadaran belajar siswa meningkat setelah pembelajaran kooperatif diterapkan secara konsisten. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan membawa perlengkapan belajar, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesadaran belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami tujuan belajar, mengontrol proses belajarnya, serta memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki kesadaran belajar yang baik cenderung mampu mengatur aktivitas belajarnya secara lebih mandiri dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran (M. Umam Sukoyo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya belajar bersama karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses diskusi berlangsung.

Peningkatan kesadaran belajar tersebut dapat terjadi karena pembelajaran kooperatif memberikan pengalaman belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Melalui tanggung jawab kelompok, siswa tidak hanya berorientasi pada keberhasilan dirinya sendiri, tetapi juga memahami bahwa keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh kontribusi setiap anggota.

Selain itu, kepala madrasah juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas sosial dapat membantu perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami perspektif orang lain, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar bersama (Aisyah, 2013).

Students' Engagement in Learning

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa aktif mengikuti diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran karena menggambarkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik. Keterlibatan tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) (Ariani & Fikrie, 2019; Dharmayana et al., 2012).

Dalam penelitian ini, keterlibatan perilaku terlihat dari keaktifan siswa mengikuti diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Keterlibatan emosional terlihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran, sedangkan keterlibatan kognitif terlihat dari kemampuan siswa memberikan pendapat, bertanya, dan memahami materi melalui proses diskusi.

Keterlibatan siswa juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran yang

menggunakan metode ceramah.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengambil peran dalam proses pembelajaran (Mukaromah et al., 2018; Sa'adah & Ariati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih senang belajar secara berkelompok karena dapat bertukar pikiran, saling membantu memahami materi, dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa. Interaksi yang terjadi selama diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara bersama-sama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar secara langsung. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Temuan ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, motivasi, serta kemampuan sosial siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang kolaboratif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi pembelajaran kooperatif terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas IV MI Assafinah. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

CONCLUSION

Implementasi pembelajaran kooperatif di kelas IV MI Assafinah terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Selain meningkatkan aktivitas belajar, model pembelajaran ini juga menciptakan suasana

belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, membentuk kelompok belajar yang heterogen, membimbing proses diskusi, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan berbagai tipe pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran yang berbeda, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to express their sincere gratitude to the Principal of MI Assafinah, the fourth-grade teacher, all students who participated in this research, and all parties who have provided support and assistance throughout the completion of this study. Appreciation is also extended to the lecturers and academic supervisors for their valuable guidance, suggestions, and encouragement during the research process.

REFERENCES

- Ahmad Ashshiddiqie Pridar. (2025). Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.71242/Qte7vr24>
- Aisyah, M. S. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Amirah Bharun. (2023). *Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas* (Vol. 4, Issue 1).
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8.
- Ariani, L., & Fikrie, F. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, Banjarmasin*, 13, 103–110.
- Boru, M. A., & Saingo, Y. A. (2025). Model Cooperative Learning Sebagai Pendekatan Mengajar Yang Alkitabiah Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 3(2), 65–78.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi*

- Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Karo, M. B. (2024). *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Linlin, L. S. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif: Mengungkap Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 74–93.
- Lintang Kemala Arviani, S. S. D. (2023). The Effect Of Self-Awareness And Self-Regulated Learning On Student Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 7(1), 19–37.
- M. Yunus Abu Bakar, Ridhokusumo, A. Zaid. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 197–208.
- M.Umam Sukoyo. (2014). *Pengaruh Kesadaran Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Fasilitas Bengkel Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Diklat Dasar Instalasi Listrik Di Smk N 3 Yogyakarta*.
- Mahfudoh, T., & Mastoah, I. (2025). Analisis Kualitatif Terhadap Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Konteks Mata Pelajaran Ips. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 223–239.
- Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Self-Regulated Learning. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(2), 14–19.
- Mutia Ryansari. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn Cambaya Kabupaten Gowa di *Universitas Negeri Makassar* (Vol. 4, Issue 1).
- Nur Aida1, J., Jasiah3, & Siminto4. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui. *Journal On Early Childhood*, 8(1), 446–454.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*, 3(2), 57–85.
- Nurrani, N., & Tri Herlambang, Y. (2025). Demokratisasi Pendidikan Dalam Konteks Deep Learning: Paradigma Pedagogik Kritis. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 83–101. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V10i1.6600>
- OECD. (2023). The State Of Learning And Equity In Education In 2022. *PISA 2022 Results (Volume I)*: <https://doi.org/10.1787/799d7d80-en>
- Putri, V. E., & Aslamawati, Y. (2021). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Program Studi Matematika. *Prosiding Psikologi*, 536–541.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dan Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Matematika pada Siswa

- Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Santoso, H. (2024). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS KOOPERATIF Strategi dan Implementasinya*. 126. www.Penerbitlitnus.Co.Id
- Saputra, E. E. D. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 477.
- Sari, R. A., Nursandi, M., Munawwar, I., & Ihsan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika di SMPN 1 Kuok dengan Metode Kooperatif STAD. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1571–1576. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.297>
- Siti, A. R. (2022). Kajian Teoritis Implementasi Peer-Assessment Untuk Meningkatkan Kemampuan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kooperatif. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53–64.
- Sofi Wahyuni. (2025). Theory SKRIPSI 2. Pdf. In *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Vol. 4, Issue 2).
- Susanti, Y., Wahjoedi, & Utaya, S. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 661–6626. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Switri. (2025). *Cooperative Learning Prinsip Dan Model*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- World Bank, United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization (UNESCO), United Nations Children's Fund (UNICEF), Foreign, C. & D. O. (FCDO), United States Agency For International Development (USAID), & Bill & Melinda Gates Foundation. (2022). *The State Of Global Learning Poverty: 2022 Update (Conference Edition)*.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.